

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Agar penelitian yang dilakukan memiliki hubungan yang sama dengan kesepakatan dan perbedaan item yang akan diteliti, maka jelas bahwa penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

##### 1. Marcellino *et al.*, (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan perilaku keuangan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, dan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual. Sampel yang digunakan sebanyak 96 mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Kirsten Satya Wacana. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Marcellino *et al.*, (2023) adalah literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Akan tetapi, kecerdasan spiritual tidak dapat memoderasi literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara signifikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan literasi keuangan.
- b. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu menggunakan kuisisioner.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu berbeda dengan penelitian sekarang adalah pendidikan keuangan di keluarga.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

## **2. Hidayat Fahrul (2023)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan ekonomi kerakyatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Ummu Solok. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan kerakyatan dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan mahasiswa. Dari populasi tersebut diambil 75 responden sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah perpusakaan dan lapangan (kuisisioner). Hasil dari penelitian Hidayat Fahrul (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap pengelolaan

keuangan mahasiswa, sedangkan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan literasi keuangan dan kecerdasan spiritual.
- b. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu menggunakan kuisioner.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah ekonomi kerakyatan sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independent pendidikan keuangan di keluarga.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan PLS.

### **3. Pratama & Fatkhurrokhman (2022)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pendidikan keuangan dalam keluarga, literasi keuangan, teman sebaya dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan gaya hidup hedonisme dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan 100 sampel. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa S1 manajemen Universitas Muhammadiyah Gombong dan Universitas Putra Bangsa Kebumen angkatan 2020-2021. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian Pratama & Fatkhurrohman (2022) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Sedangkan literasi keuangan, teman sebaya dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan literasi keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga.
- b. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu menggunakan kuisioner.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah analisis regresi linear berganda dan analisis deskriptif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan PLS.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah teman sebaya dan gaya hidup hedonisme sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independent kecerdasan spiritual.

#### 4. Widyakto *et al.*, (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, sikap, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi angkatan karyawan Universitas Semarang angkatan 2019/2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan manajemen kelas pegawai pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel data berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini mengumpulkan 123 responden. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik analisis data menggunakan uji analisis regresi dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian Widyakto *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa hanya sikap keuangan yang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan variabel lain seperti literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya sikap keuangan akan meningkatkan kualitas perilaku keuangan pada mahasiswa.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan literasi keuangan.

- b. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu menggunakan kuisioner. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:
- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah sikap keuangan, dan gaya hidup sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independent kecerdasan spiritual, dan pendidikan keuangan di keluarga.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan PLS.

#### **5. Di Ajeng Purboning Ayu, (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan *financial literacy* terhadap perilaku mahasiswa jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN Surakarta angkatan 2017 dan 2018 dalam mengelola keuangan sesuai syariah. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pendidikan keuangan di keluarga dan *financial literacy* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku mahasiswa. Sampel yang digunakan sebanyak 79 responden. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Di Ajeng Purboning Ayu, (2020) adalah pendidikan keuangan di keluarga dan *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan.
- b. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu menggunakan kuisioner.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

#### **6. Umi Kulsum (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan ekonomi orang tua dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif primer dengan membagikan kuisioner kepada seluruh mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-probability sampling. Hasil dari penelitian Umi Kulsum (2019) adalah literasi keuangan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pengelolaan

keuangan sedangkan kecerdasan spiritual dan ekonomi orang tua hasilnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan literasi keuangan dan kecerdasan spiritual.
- b. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu menggunakan kuisioner.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan ekonomi orang tua sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independent literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan pendidikan keuangan di keluarga.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis sedangkan penelitian sekarang menggunakan PLS.

#### **7. Erika V (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan dan menguji apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Variabel independen dalam penelitian ini adalah



literasi keuangan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan mahasiswa. Sampel yang digunakan sebanyak 100 mahasiswa prodi manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif untuk mengevaluasi data. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Erika V (2019) adalah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan tingkat literasi keuangan mahasiswanya berada pada level terendah.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan literasi keuangan.
- b. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu menggunakan kuisioner.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berbeda dengan penelitian sekarang adalah dokumentasi.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

#### **8. Muhammad Sukroni (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya. Variabel independent dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan

kecerdasan spiritual dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sampel yang digunakan sebanyak 130 responden mahasiswa semester III di Surabaya khususnya STIE Perbanas Surabaya, STIKOM, ITATS, UNESA dan UNAIR. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan MRA atau analisis regresi berganda. Hasil penelitian Muhammad Sukroni (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan literasi keuangan.
- b. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan kuisisioner.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah kecerdasan spiritual.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah inferensial dengan MRA atau analisis regresi berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan PLS.

## 9. Maulita & Mersa (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari status sosial ekonomi orang tua, pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran di perguruan tinggi dan kecerdasan spiritual terhadap literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di politeknik negeri samarinda. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan path analisis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulita & Mersa, (2017) adalah menemukan pengaruh langsung dari status sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan spiritual terhadap literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dan dalam penelitian ini tidak menemukan pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi orang tua, pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran di perguruan tinggi dan kecerdasan spiritual terhadap literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan literasi keuangan.
- b. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu menggunakan kuisioner.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah literasi keuangan sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independent literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan pendidikan keuangan di keluarga.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah uji realibilitas, uji validitas, dan uji hipotesis, sedangkan penelitian sekarang menggunakan PLS.

#### **10. Fennita Auliana (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan untuk mengetahui apakah pengetahuan keuangan dapat memoderasi pengaruh sikap keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, variabel dependen yang digunakan adalah perilaku pengelolaan keuangan, dan variabel moderasi yang digunakan adalah pengetahuan keuangan. Sampel yang digunakan sebanyak 396 responden mahasiswa di wilayah gerbang kertasusila. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SEM-PLS dan metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Hasil penelitian Fennita Auliana (2016) menunjukkan bahwa sikap keuangan dan pendidikan keuangan dalam keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 dan pengetahuan

keuangan tidak memoderasi hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan pendidikan keuangan di keluarga.
- b. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan kuisioner.
- c. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan SEM-PLS dengan bantuan aplikasi warppls.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah sikap keuangan sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independent literasi keuangan.
- b. Variabel moderasi penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah pengetahuan keuangan sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel moderasi kecerdasan spiritual.

#### **11. Madelberta *et al.*, (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan

Malang. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, dan kecerdasan spiritual, variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan mahasiswa. Sampel yang digunakan sebanyak 65 responden mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS versi 16.00 for windows, dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel kuota (quota sampling). Hasil penelitian Madelberta *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan pendidikan keuangan di keluarga.
- b. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan kuisioner.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan SEM-PLS dengan bantuan aplikasi warppls.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Hasil Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI	VARIABEL PENELITIAN			
		X1	X2	Z	Y
1	Marcellino <i>et al.</i> , (2023)	B	B	TB	Pengelolaan Keuangan
2	Hidayat Fahrul (2023)	TB			
3	Pratama & Fatkhurrokhman (2022)	B			
4	Widyakto <i>et al.</i> , (2022)	TB			
5	Di Ajeng Purboning Ayu, (2020)		B		
6	Umi Kulsum (2019)	TB			
7	Erika (2019)	B			
8	Muhammad Sukroni (2018)	TB			
9	Maulita & Mersa (2017)		TB		
10	Fennita Auliana, (2018)		B		
11	(Madelberta <i>et al.</i> , 2018)	B	B	B	

Sumber: Data diolah

**KETERANGAN:**

B : Berpengaruh  
 TB : Tidak Berpengaruh  
 X1 : Literasi Keuangan  
 X2 : Pendidikan Keuangan di Keluarga  
 Z : Kecerdasan Spiritual  
 Y : Pengelolaan Keuangan

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Perilaku Berencana (*Theory of Planned Behavior*)

*Theory of Planned Behavior* (TPB) atau juga dikenal sebagai teori perilaku berencana merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori yang dicetuskan oleh Ajzen (1991), aspek kunci pada perilaku individu adalah bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat individu (*behavior intention*) terhadap perilaku tersebut. Niat untuk berperilaku ditentukan oleh sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku Ajzen (1991). Sikap terhadap pentingnya pengelolaan keuangan merupakan dimana seseorang membentuk evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku. Norma subjektif merupakan tekanan atau dukungan sosial yang dirasakan untuk menerapkan atau tidak menerapkan perilaku tersebut, tekanan sosial berasal dari referensi yang menonjol seperti orang tua, teman, aktivitas, minat, dan opini. Kontrol perilaku yang dirasakan merupakan tanggapan seseorang tentang sejauh mana individu merasa bahwa mereka memiliki kendali atas perilaku mereka (Setyawan & Wulandari, 2020).

Hubungan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan pengelolaan keuangan mahasiswa adalah dapat digunakan untuk memprediksi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang yang berkaitan dengan rencana dan anggaran, pemeriksaan dan pengelolaan, pencarian dan penyimpanan keuangan dalam kehidupan setiap hari. Keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang besar mendorong munculnya perilaku pengelolaan keuangan atau *financial management behaviour*. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan bagaimana sikap seseorang



mengatur keuangan pribadi secara baik dan benar tanpa khawatir kekurangan. Dalam TPB, perilaku pengelolaan keuangan dapat diprediksi melalui tiga faktor utama yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Zakiah & Lasmanah, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riza Dwi Rahmawati, (2019), TPB digunakan untuk memprediksi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, *Theory of Planned Behaviour* dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program atau kebijakan yang dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

### **2.2.2 Teori Perilaku Keuangan (*Theory of Behavior Finance*)**

Teori perilaku keuangan (*Theory of Behavior Finance*) mulai dikenal dan berkembang dikalangan bisnis dan akademis pada tahun 1990an yang muncul seiring dengan kebutuhan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menjelaskan keberadaan aspek dan elemen perilaku dalam transaksi keuangan dan proses pengambilan keputusan investasi. Awalnya seseorang yang melakukan pengelolaan keuangan dan investasi tidak hanya memperhatikan keuntungan yang diarah dan risikonya saja, namun faktor psikologi juga memegang peranan khusus dalam menentukan pengelolaan keuangan dan investasi (Mardianah & Rr, 2021).

*Theory of Behavior Finance* adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang bereaksi terhadap informasi yang ada dan mengambil keputusan, serta

mengoptimalkan tingkat pengambilan keputusan dengan memperhatikan risiko yang terkait. Menurut Nofsinger & Wang, (2018) perilaku keuangan (*behavioral finance*) mendefinisikan sebagai studi tentang bagaimana manusia seseorang sebenarnya berperilaku ketika dalam membuat keputusan keuangan. Sedangkan, menurut Ricciardi dan Simon, (2012) *behavioral finance* merupakan suatu ilmu dimana berbagai disiplin ilmu terus berinteraksi dan berintegrasi, sehingga perdebatannya tidak dapat terisolasi. *Behavioral finance* juga mencakup emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang ada dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial serta berinteraksi untuk membentuk dasar keputusan.

Teori Perilaku Keuangan (*Theory Behavior Finance*) berhubungan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa melalui pemahaman tentang perilaku individu dalam mengelola keuangan mereka. Teori ini mengakui bahwa keputusan keuangan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan emosional. Menurut Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku yang direncanakan oleh individu (Rokhayati et al., 2022). Teori ini mengemukakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap individu terhadap keuangan, norma subjektif (persepsi individu tentang apa yang dianggap penting oleh orang lain), dan kontrol perilaku (persepsi individu tentang sejauh mana mereka memiliki kendali atas perilaku keuangan mereka).

### 2.2.3 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan adalah upaya untuk mengawasi semua aspek yang terlibat dalam menerapkan kebijaksanaan dan mencapai tujuan (D. Alita, S. Priyanta, 2014). Menurut Nugroho (2003:119) pengelolaan adalah konsep yang digunakan dalam ilmu manajemen. Secara etimologi, pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan umumnya mengacu pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, pengelolaan merupakan bagian dari ilmu manajemen yang berfokus pada proses mengurus dan menangani sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keuangan adalah aspek penting yang melekat pada setiap individu. Pengetahuan tentang keuangan membantu individu dalam mengelola uang dengan lebih bijaksana. Menurut Parotta dan Johson (1998) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan rangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh individu dengan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang.

Menurut Goodwin & Konce (1992) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah suatu proses yang dimulai dari perencanaan, analisis dan pengendalian berbagai aspek kegiatan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga. Secara umum, menurut Goodwin & Konce pengelolaan keuangan mencakup tiga hal utama, yaitu pengelolaan dan pengendalian keuangan, pengeluaran dan pinjaman, serta tabungan dan investasi. Menurut Gitman (2000) pengelolaan keuangan pribadi merupakan kombinasi seni dan ilmu dalam

mengelola sumber daya keuangan individu atau keluarga. Menurut (Warsono, 2010) pengelolaan keuangan terdapat 4 indikator dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penggunaan dana
2. Penentuan sumber dana
3. Manajemen resiko
4. Perencanaan masa depan

#### **2.2.4 Literasi Keuangan**

Menurut Merriam-Webster (1806), literasi berasal dari istilah latin '*literature*' dan bahasa inggris '*letter*'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf atau aksara yang mencakup kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, literasi juga mencakup kemampuan visual yang berarti "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (dalam bentuk adegan, video, dan gambar)." Sedangkan menurut Elizabeth Sulzby (1986), literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi "membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis" dengan cara yang bervariasi sesuai dengan tujuannya.

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola, menganalisis, dan memahami risiko dalam konteks keuangan sedangkan menurut Volpen dan Chen, (1998) literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan di masa depan. Remund (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang tercermin dalam proses pengelolaan keuangan serta

membuat keputusan dan rencana yang tepat baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Remund juga membagi literasi keuangan menjadi empat aspek utama yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Menurut Volpe dan Chen (1998) terdapat 4 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan, yaitu:

1. Pengetahuan tentang pengelolaan pribadi
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

#### **2.2.5 Pendidikan Keuangan di Keluarga**

Pengertian pendidikan menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003, hlm.16) menjelaskan bahwa, “Pendidikan secara umum adalah segala usaha yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat agar mereka dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.” Dalam konteks ini, pelaku pendidikan memiliki peran penting dalam pendidikan, dimana pelaku pendidikan adalah komponen utama dalam mempengaruhi individu yang sedang dididik (Fakhri Ismail, 2017). Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah proses untuk membimbing segala potensi yang dimiliki oleh anak-anak agar mereka menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal.

Pendidikan keuangan di keluarga menurut *The Organization for Economic Cooperation and Development* menjelaskan pendidikan keuangan di keluarga adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan

dan keterampilan terkait konsep keuangan. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi risiko keuangan, meningkatkan peluang keuangan, serta membekali individu dengan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan termasuk tindakan alternatif. Pendekatan yang digunakan mencakup memberikan contoh dan memberikan pengajaran langsung agar anak memiliki kemampuan keuangan yang memadai.

Menurut Shim (2010) peran orang tua dan keluarga memengaruhi keuangan pribadi individu secara eksternal. Keluarga berfungsi sebagai agen sosialisasi utama dalam pendidikan anak, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Shalahuddinata (2014) menjelaskan bahwa keluarga termasuk orang tua memiliki peran utama dalam pembelajaran dan sosialisasi terkait pengelolaan keuangan kepada anak. Menurut Fennita Auliana (2018) pendidikan keuangan di keluarga terdapat 5 indikator dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengetahuan pengelolaan keuangan
2. Keputusan keuangan
3. Mengalokasikan uang
4. Memberikan contoh
5. Menyimpan uang

### 2.2.6 Kecerdasan Spiritual

Menurut Daryanto (2014) kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan pikiran. Kata "spiritual" berasal dari bahasa Latin "spiritus" yang berarti prinsip yang memfasilitasi suatu organisme. Dalam konteks kecerdasan spiritual (SQ), "spiritual" berasal dari bahasa Latin "sapiential" (Sophia dalam bahasa Yunani), yang berarti "kearifan" dalam bahasa Yunani. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan untuk mengelola dan mengoptimalkan nilai-nilai kearifan yang dimiliki individu untuk mencapai tujuan hidup yang mulia dan bermakna (Danah Zohar dan Ian Marshal, 2005).

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan bentuk kecerdasan yang membantu kita dalam mengatasi pertanyaan tentang makna atau value. Value yaitu kemampuan untuk menjalani kehidupan kita dengan mempertimbangkan aspek makna yang lebih dalam dan kaya. Dengan kecerdasan spiritual, kita mampu menilai bahwa tindakan atau arah hidup seseorang memiliki makna yang mendalam dan lebih besar dari pada yang lain (Danah Zohar dan Ian Marshal, 2005).

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal (2005), kecerdasan spritiual merujuk pada kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan. Kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia yang memungkinkan kita untuk membentuk, menilai, memberikan makna, dan menetapkan tujuan dalam kehidupan kita. Dalam hal ini, spiritualitas didasarkan pada struktur-struktur dalam otak yang memberikan kemampuan dasar bagi kita untuk memahami, menghargai, dan mencari tujuan

hidup yang lebih dalam dan bermakna. Menurut Abdullah Afif (2016) kecerdasan spiritual terdapat 5 indikator dalam penelitian ini, yaitu:

1. Memiliki perilaku keuangan
2. Memiliki tujuan keuangan
3. Merubah kebiasaan keuangan
4. Dapat menyelesaikan masalah keuangan
5. Bersikap tenang

## **2.3 Hubungan Antara Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

Literasi keuangan yang merujuk pada pemahaman individu tentang konsep keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, telah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Pengelolaan keuangan mahasiswa yang dipengaruhi oleh literasi keuangan tentunya akan semakin baik jika diringi dengan adanya literasi keuangan yang baik.

Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dihubungkan dengan teori perilaku berencana (*Theory of Planned Behavior*) karena teori ini menjelaskan bahwa intensi berperilaku tertentu dalam hal ini pengelolaan keuangan, ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Literasi keuangan dapat mempengaruhi sikap seseorang



terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin positif sikap mereka terhadap pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, norma subjektif yaitu persepsi individu terhadap apa yang dianggap penting oleh orang-orang disekitarnya terkait pengelolaan keuangan, juga dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Kemudian, persepsi kontrol perilaku yaitu keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengelola keuangan dengan baik, juga dapat ditinggalkan melalui literasi keuangan yang lebih tinggi.

Teori perilaku keuangan (*Theory Behavior Finance*) menekankan pada bagaimana faktor psikologis dan perilaku manusia memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan dapat memengaruhi cara mahasiswa menafsirkan informasi keuangan dan membuat keputusan investasi atau pengelolaan keuangan lainnya. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan keuangan dan dapat menghindari perilaku keuangan yang berisiko atau impulsif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2023), dan Muhammad Sukroni (2018). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap keuangan yang berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan bagi mahasiswa.

### 2.3.2 Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pendidikan keuangan di keluarga merupakan bagian dari pendidikan formal yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan, dan kepintaran secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan keuangan di keluarga mempengaruhi pengelolaan keuangan anak selanjutnya, seperti pendidikan formal yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah (Yourika, 2021).

Pendidikan keuangan di keluarga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dihubungkan dengan teori perilaku berencana (*Theory of Planned Behavior*) karena menurut TPB, perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pendidikan keuangan di keluarga dapat membentuk positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, norma subjektif yang diinternalisasi dari lingkungan keluarga juga memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa. Misalnya, jika orang tua mengajarkan mengelola keuangan yang baik, maka mahasiswa cenderung akan mengikuti yang telah diajarkan oleh orang tuanya. Pendekatan pengelolaan keuangan yang diajarkan di keluarga juga dapat meningkatkan kendali perilaku mahasiswa terhadap keputusan keuangan mereka.

Teori perilaku keuangan (*Theory Behavior Finance*) menekankan peran faktor psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pendidikan keuangan di keluarga dapat membentuk persepsi dan penilaian mahasiswa terhadap risiko dan imbal hasil dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang menerima pendidikan

keuangan yang baik di keluarga cenderung lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi atau mengelola keuangan mereka, sesuai dengan prinsip-prinsip teori perilaku keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sukroni (2018), dan Hidayat Fahrul (2023). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Melalui pendidikan keuangan di keluarga, seorang anak dapat belajar untuk mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini akan membantu anak tersebut agar tidak mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan saat memasuki masa dewasa.

### **2.3.3 Kecerdasan Spiritual Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

Kecerdasan spiritual ini mendorong seseorang untuk mengendalikan nafsunya terutama dalam hal pemasukan dan pengeluaran. Kecerdasan spiritual mendorong seseorang agar tidak salah dalam mengartikan dan menggunakan uang (Abdullah Afif, 2016). Kecerdasan spiritual dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik belum tentu mampu menerapkannya dalam pengelolaan keuangan jika tidak memiliki kecerdasan spiritual yang cukup. Misalnya, mahasiswa yang paham cara menyusun anggaran dan menabung, namun kurang mampu mengendalikan diri dan boros maka literasi keuangannya tidak optimal diterapkan (Muhammad Sukroni, 2017). Oleh karena itu kecerdasan

spiritual merupakan faktor tersendiri yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Sina & Noya, 2012).

Kecerdasan spiritual memoderasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dihubungkan dengan teori perilaku berencana (*Theory of Planned Behavior*) karena kecerdasan spiritual dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku mahasiswa terkait pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mungkin lebih terbuka terhadap nilai-nilai yang mendorong pengelolaan keuangan yang baik, sehingga memperkuat sikap positif dan kontrol diri dalam mengelola keuangan. Dapat dihubungkan dengan teori perilaku keuangan (*Theory Behavior Finance*), karena kecerdasan spiritual juga dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap persepsi mahasiswa terhadap risiko dan imbal hasil dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi ketidakpastian dengan bijaksana dan membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, sesuai dengan prinsip-prinsip teori perilaku keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019) dan Hidayat (2020). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

### **2.3.4 Kecerdasan Spiritual Memoderasi Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

Kecerdasan spiritual ini mendorong seseorang untuk mengendalikan nafsunya terutama dalam hal pemasukan dan pengeluaran. Kecerdasan spiritual mendorong seseorang agar tidak salah dalam mengartikan dan menggunakan uang (Abdullah Afif, 2016). Kecerdasan spiritual dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik belum tentu mampu menerapkannya dalam pengelolaan keuangan jika tidak memiliki kecerdasan spiritual yang cukup (Muhammad Sukroni, 2017). Oleh karena itu kecerdasan spiritual merupakan faktor tersendiri yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Sina & Noya, 2012).

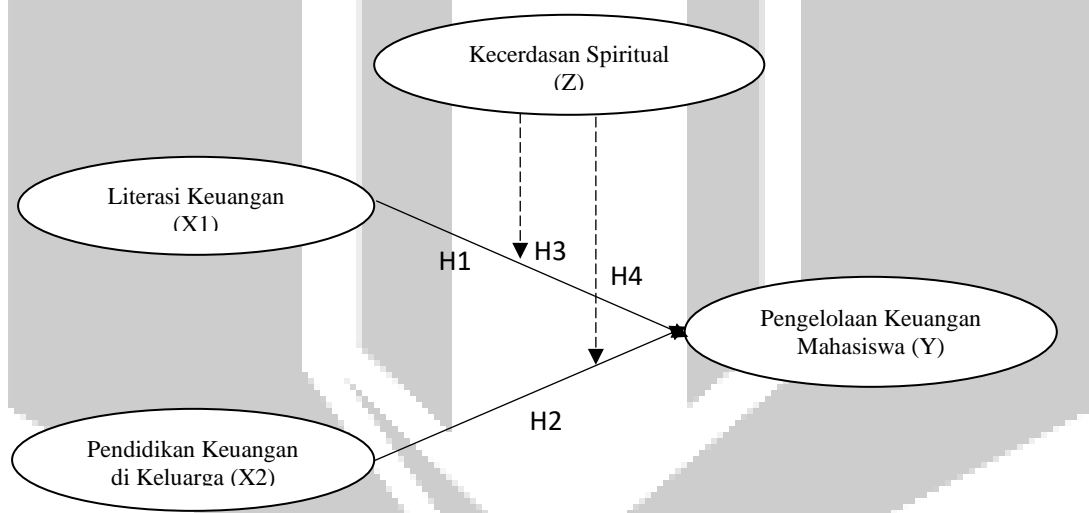
Kecerdasan spiritual memoderasi pendidikan keuangan di keluarga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dihubungkan dengan teori perilaku berencana (*Theory of Planned Behavior*) karena kecerdasan spiritual dapat memperkuat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap nilai-nilai yang diajarkan di keluarga, seperti pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana. Hal ini memperkuat sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dan meningkatkan kendali perilaku terhadap keputusan keuangan. Dapat dihubungkan dengan teori perilaku keuangan (*Theory Behavior Finance*), karena kecerdasan spiritual juga dapat memperkuat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap persepsi mahasiswa terhadap risiko dan imbal hasil dalam

pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi ketidakpastian dan mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana, sesuai dengan prinsip-prinsip teori perilaku keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019) dan Hidayat (2020). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dapat memoderasi pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan dan melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Data diolah

**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

H2 : Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

H3 : Kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

H4 : Kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.